

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sejalan dengan masalah yang diangkat dan analisis dalam bab-bab sebelumnya, dapatlah ditarik simpulan. Klasifikasi lingual leksikon *khaul* Buyut Tambi berupa kata dan frasa. Kata yang ditemukan dalam leksikon *khaul* Buyut Tambi berkategori nomina dan verba. Sejalan dengan kata, frasa juga terbagi dalam dua kategori yaitu nominal dan verbal. Persentase dari kata menunjukkan 61,7 %, sedangkan untuk frasa 38,3%. Dalam leksikon *khaul* Buyut Tambi, ditemukan kata monomorfemis dan kata polimorfemis. kata monomorfemis berjumlah 22 kata dengan persentase 78,6 %, dan kata polimorfemis berjumlah 6 kata dengan persentase 21,4 %. Persentase untuk kata yang berkategori nomina (kata benda) mencapai 67,9 % dan kata verba (kata kerja) 32,1 %. Sama halnya dengan persentase kategori kata, persentase kategori nominal mencapai 88,9 %, sedangkan verbal mencapai 11,1 %.

Pada analisis selanjutnya yaitu klasifikasi kultural. Dalam pengklasifikasian leksikon *khaul* Buyut Tambi, ditemukan klasifikasi leksikon yang menyatakan aktivitas, leksikon yang menyatakan alat, leksikon yang menyatakan makanan, leksikon yang menyatakan tempat, dan leksikon yang menyatakan hewan. Selain itu, dalam analisis bagian ini juga dideskripsikan makna leksikal yang terdapat dalam leksikon-leksikon *khaul* Buyut Tambi. Setelah makna leksikal dari leksikon *khaul* Buyut Tambi, dapat diketahui pula cerminan konsep hidup dan mati dari leksikon *khaul* Buyut Tambi.

Sementara itu, analisis cerminan hubungan vertikal yaitu natara manusia dengan Tuhan dan horizontal antara manusia dengan manusia, manusia dengan hewna, dan manusia dengan alam. Leksikon-leksikon *khaul* Buyut tambu yang mencerminkan hubungan vertikal antara lain leksikon *adang*, *alat dangdan*, *kebo*, *talil*, dan *wedus*. Sedangkan leksikon *khaul* Buyut Tambi yang mencerminkan hubungan horizontal berjumlah 19 leksikon. Leksikon-leksikon tersebut antara lain *adang*, *balong*, *bekakak ayam*, *endog dadar*, *gawe dodol*, *gawe susukan*,

gedang raja, gobag, iwak, kayu, kebo, klapa dugan, lemeng, lemper, melean, rumbahan, tawuh, tumpeng, dan wedus.

B. Saran

Ada beberapa saran yang diajukan mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Saran pertama, peneliti meneliti konsep hidup dan mati dalam leksikon *khaul* Buyut Tambi dengan kajian etnolinguistik. Penelitian lainnya perlu dilakukan dengan bidang kelimuan lain, misalnya ilmu antropologi yang membahas kebudayaan. Penelitian yang dilakukan di tempat yang sama yaitu di situs makam kramat Mbah Buyut Tambi. Tentunya akan menjadikan penelitian ini lebih sempurna sempurna.

Saran yang kedua, peneliti menyadari bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum sempurna. Masih banyak kekurangan yang terlihat dari segi bentuk, isi, leksikon yang mungkin belum terungkap, atau dalam proses observasi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan kembali untuk para peneliti agar menyempurkan penelitian tersebut.

Saran yang ketiga, masyarakat Tambi merupakan masyarakat yang berkebudayaan, beragama, berpegang teguh dalam keimanannya. Dengan skripsi ini, analisis dari setiap leksikon dapat memberikan petunjuk, juga melestarikan kebudayaan *khaul* Buyut Tambi. Semoga dengan penelitian ini niat masyarakat untuk berkebudayaan lebih baik dan dapat melestarikan kebudayaan.